

**APLIKASI BAHASA JURNALISTIK DALAM RUBRIK SYIAR
RAMADHAN
SKH RADAR JOGJA
(EDISI 21 AGUSTUS- 21 SEPTEMBER 2009)**



**Diajukan Pada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Komunikasi Islam Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh :

MUHAMAD ARIF ROHMAN

05210069

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/141/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**APLIKASI BAHASA JURNALISTIK
DALAM RUBRIK SYIAR RAMADHAN SKH RADAR JOGJA
(Edisi 21 Agustus – 21 September 2009)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

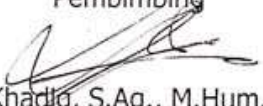
N a m a : Muhammad Arif Rohman
Nomor Induk Mahasiswa : 05210069
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 06 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh tujuh)**


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

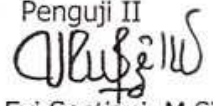
Pembimbing


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125c 199903 1 001

Penguji I


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.19661209 199403 1 004

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 18 Januari 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr.H.H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Arif Rohman
NIM : 05210069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Aplikasi Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)”**. Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Januari 2011

Yang menyatakan,

Muhamad Arif Rohman
05210069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Arif Rohman
NIM : 05210069
Judul Skripsi : **"Aplikasi Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 05 November 2010

Pembimbing

Khadiq, M. Hum

NIP: 197001251999031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Ibu, yang telah mengajarku bagaimana menjalani hidup

Kakakku Risdiyanto dan Ari, yang selalu memotivasi, petuah kalian tidak akan pernah aku lupakan
Kekasihku Indah Nurmitasari, terima kasih atas segala perhatiannya, memberi semangat dalam hidupku.

De' Dimas dan De' Zaid Aku sayang kalian

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ

كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: “sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (Q.S Al Kahfi: 109)

”sesuatu pekerjaan harus diawali dengan niat dan doa yang tulus”

MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ

كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: “sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”. (Q.S Al Kahfi: 109)

”sesuatu pekerjaan harus diawali dengan niat dan doa yang tulus”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua. Sholawat serta salam dihaturkan keharibaan Rasulullah SAW, penutup para Rasul.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Aplikasi Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)”** ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.

3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, MSi, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga. beserta staf-stafnya.
4. Bapak Drs. Sahlan M.Si selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Khadiq, M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
7. Surat Kabar Harian Radar Jogja yang telah memberikan ijin penelitian, terima kasih atas semuanya.
8. Rasa hormat dan pengabdian penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdoa dan berjuang dengan tak berujung lelah demi kesuksesan penulis. Semoga Allah meridhoi kita.
9. Kakak dan adik-adiku tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan. Terima kasih untuk warna yang kalian lukiskan dalam buku kehidupan-ku.
10. Spesial untuk Indah Nurmitasari, jangan berhenti menyayangi aku. Janji mas akan segera aku tepati.
11. Teman-teman KPI Angkatan 2005 yang telah menemaniku selama menuntut ilmu dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabatku Korp Smart, Kiki Alfandi & Juju, Riki, Jali, cak Che (Zhen), Andre, Al Muna Wijaya Kusuma, Roshyd, Tarom, Cica, Ninin, Tatik, kalian memberi arti kebersamaan, raihlah cita-cita mulia kalian. Aku tunggu di garis perlawanan skripsi.

13. Indah, QQ, Juminten, Iza Kriwul, semangat kalian akan selalu dihati.

14. Teman-teman di Koz Ampel 21, Mas Nuh (Raja Koplo), Lana, Ipan kalian member warna tersendiri.

15. Teman-teman KKN Angkatan 67 khususnya kelompok dusun Klitren Gondokusuman, semuanya terima kasih atas kebersamaannya, semoga kalian menjadi yang bermanfaat di bumi Allah. Amin

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 17 Januari 2011

Penulis

Muhamad Arif Rohman
05210069

ABSTRAK

Penggunaan bahasa dalam pemberitaan merupakan hal yang terpenting sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima atau tidak. Seperti halnya berita yang disampaikan oleh SKH Radar Jogja pada Rubrik Syiar Ramadhan edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009, apakah informasi tersebut dapat diterima dan dipahami maksudnya oleh pembaca sesuai dengan maksud dari penulis berita. Bagaimana dengan bahasa yang digunakan apakah menjadi contoh yang benar kepada masyarakat, bila penggunaan bahasanya kurang memperhatikan ketentuan bahasa jurnalistik. Untuk itu penulis mengambil penelitian tentang penggunaan bahasa jurnalistik SKH Radar Jogja pada Rubrik Syiar Ramadhan edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009, untuk mengetahui lebih jelas bahasa yang digunakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi, karena untuk mengetahui bahasa jurnalistik pada Rubrik Syiar Ramadhan edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009. Sampel dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan berita rubrik syiar ramadhan SKH Radar Jogja edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009 adapun unit analisis yang dipergunakan adalah penggunaan bahasa, penggunaan kalimat aktif, penggunaan kalimat pasif, daya tarik bahasa, keterjelasan kalimat, penggunaan kalimat dan pilihan kalimat.

Berdasarkan hasil dari analisis bahasa jurnalistik pada rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009. Dalam pemberitaan pada Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja edisi 21 Agustus-21 September 2009. Banyak berita yang masih ditulis dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kurang mahir dalam penggunaan kalimat pendek serta penggunaan ekonomi kata yang masih jauh dari teori kalimat dalam dunia jurnalistik.

Pada unsur penggunaan bahasa di Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja banyak yang ditulis dengan kombinasi antara penggunaan bahasa daerah, dan teknis lainnya. Dengan penggunaan bahasa daerah dan bahasa teknis lainnya dalam penulisan berita, mengakibatkan SKH Radar Jogja kurang memenuhi tata bahasa jurnalistik, yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Untuk kategori penggunaan kalimat pendek yang digunakan SKH Radar Jogja dalam pemberitaan lebih banyak yang ditulis secara pendek, sedikit sekali yang ditulis secara panjang. Dengan demikian, penulis berita cenderung menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, tegas dan lugas serta ditulis dengan bahasa langsung berpola piramida terbalik.

Pilihan kalimat yang digunakan SKH Radar Jogja dalam penulisan di rubrik Syiar Ramadhan masih banyak yang ditulis dengan bahasa yang bertele-tele, sehingga tidak fokus terhadap isi pesan yang ingin disampaikan.

Dari hasil penelitian ini, penggunaan bahasa berita Rubrik Syiar Ramadhan edisi 21 Agustus sampai 21 September 2009 secara umum telah mematuhi

penggunaan bahasa jurnalistik, meskipun masih ada yang kurang mematuhi penggunaan bahasa jurnalistik dengan baik. Untuk itu, SKH Radar Jogja harus mematuhi penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan beritanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN RADAR JOGJA

A. Sejarah berdirinya SKH Radar Jogja.....	30
B. Visi dan Misi.....	34
C. Sekilas Tentang Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	34
D. Kantor Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	35

E. Tujuan Rubrik Syiar Ramadan SKH Radar Jogja.....	36
F. Rubrik Syiar Ramadhan Radar Jogja.....	37
G. Proses Produksi.....	38
H. Rubrik SKH Radar Jogja.....	40
I. Komposisi Berita.....	42
J. Struktur Organisasi Radar Jogja.....	44

BAB III PENERAPAN BAHASA JURNALISTIK PADA SURAT KABAR

HARIAN RADAR JOGJA

A. Deskripsi Tujuh Berita Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	47
B. Berita pertama Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	51
C. Berita kedua Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	55
D. Berita ketiga Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	56
E. Berita keempat Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	59
F. Berita kelima Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	61
G. Berita keenam Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	64
H. Berita ketujuh Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja.....	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan maksud judul skripsi yaitu “**Aplikasi Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)**”, perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sebagai berikut :

1. Aplikasi

Aplikasi artinya penerapan, penggunaan suatu teori ke dalam praktik.¹

2. Bahasa Jurnalistik

Bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur dinyatakan dengan memakai alat bunyi. Pikiran dan bunyi merupakan isi, sedangkan bunyi yang teratur merupakan bahasa (ada dua bentuk bahasa, bahasa lisan dan bahasa tulisan).² Jurnalistik adalah salah satu bidang pers yang berhubungan tentang hal karang-mengarang di surat kabar, kewartawanan, persurat kabaran.³

Untuk penelitian ini, bahasa jurnalistik diartikan sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis berita dan memiliki sifat

¹ Badudu, J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 72.

² W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm.116.

³Badudu, J.S. Ob. Cit, hlm. 427.

khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, menarik, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.⁴

3. Rubrik Syiar Ramadhan

Rubrik adalah kepala (ruangan) karangan dalam surat kabar atau ruangan khusus dalam koran, majalah, dsb; misal, rubrik internasional.⁵ Syiar ramadhan adalah menyampaikan pesan yang berkaitan dengan ramadhan, hal-hal yang perlu diketahui yang terkait bulan ramadhan. Jadi rubrik syiar ramadhan adalah salah satu kepala (ruangan) dalam surat kabar yang hanya memuat segala hal yang berkaitan dengan bulan ramadhan.

4. Surat Kabar Harian Radar Jogja

Surat Kabar Harian Radar Jogja adalah surat kabar yang terbit di kota Jogja yang di dalamnya diulas berita-berita yang ada di kota Jogja dan sekitarnya. Rubrik-rubrik yang ada antara lain adalah rubrik politik dan pemerintahan, bisnis, hukum-hukum, kriminal, pendidikan, seni budaya, olahraga (kesehatan). Surat Kabar Harian Radar Jogja adalah surat kabar lokal yang terbit setiap hari, di terbitkan oleh lembaga PT Radar Jogja Intermedia Pers, dengan alamat redaksi Jl. Ringroad Utara No.88 Depok Sleman Yogyakarta.

Merujuk pada penegasan judul yang telah disebutkan, maksud dari judul **“Aplikasi Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Syiar Ramadhan Surat**

⁴ Sumadiria Haris, *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm.53.

⁵M. Romli Samsul, *Kamus Jurnalistik* (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2008) hlm.86.

Kabar Harian Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)” adalah penerapan bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan dalam menulis berita dan memiliki sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, menarik, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku dalam penulisan berita Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja Edisi 2009.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam hidup bermasyarakat dipastikan selalu membutuhkan komunikasi untuk saling berhubungan dengan orang lain. Komunikasi antar manusia merupakan salah satu yang harus dipenuhi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, karena manusia harus mengadakan hubungan dengan manusia lain dan saling berinteraksi. Salah satu interaksi yang dilakukan ialah melakukan komunikasi, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manusia selain berkomunikasi juga memerlukan informasi untuk memperoleh wawasan maupun pengetahuan. Untuk mendapatkan informasi itu dapat diperoleh melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

Informasi yang diperoleh dari media massa merupakan bentuk dari komunikasi massa, karena informasi yang disampaikan oleh media massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang

sama dapat diterima oleh pembaca secara serentak dan sesaat. Proses komunikasi melalui media massa yang paling banyak dikenal oleh masyarakat adalah surat kabar, radio, televisi dan film. Dari keempat media massa tersebut yang pertama kali muncul adalah surat kabar.

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan media massa yang lain. Surat kabar memiliki karakteristik yang khas, yaitu sifat informasi yang hangat dan senantiasa aktual, sehingga surat kabar berperan penting sebagai media yang memberikan informasi yang sedang hangat menjadi topik permasalahan di masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai permasalahan tersebut.

Pers selain mempunyai fungsi menyiarkan informasi kepada pembacanya, juga memberikan fungsi lain yang tidak kalah penting. Diantaranya fungsi mendidik yaitu melalui tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak bertambah pengetahuannya, fungsi menghibur dengan tulisan berupa cerita pendek, karikatur dan fungsi mempengaruhi yaitu surat kabar dapat mempengaruhi masyarakat terhadap suatu permasalahan dengan keinginan surat kabar tersebut, sehingga surat kabar memegang peranan penting di dalam masyarakat.⁶ Sifat surat kabar yang terekam memungkinkan orang yang membaca surat kabar dapat membaca berulang-ulang, tidak seperti televisi dan radio yang tidak dapat dilihat maupun didengarkan berulang-ulang, kecuali ada tayangan ulangnya.

⁶ Sumadiria Haris, Ob. Cit, hlm. 55.

Wartawan dalam memberikan informasi yang penting dan menarik akan sama sekali tidak berarti apa-apa, jika informasi tersebut tidak dapat disampaikan kepada pembaca dalam bahasa yang mudah dimengerti. Dengan demikian, berita yang baik tidak hanya dinilai berdasarkan apakah berita itu penting atau menarik bagi pembaca. Berita disebut baik apabila telah memenuhi kriteria penggunaan bahasa jurnalistik secara baik dan benar, yang memudahkan pembaca menangkap nilai penting dari berita tersebut. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat “singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, menarik, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku”.⁷

Penggunaan bahasa dalam pemberitaan merupakan hal yang terpenting sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi, apakah informasi yang disampaikan dapat diterima atau tidak. Seperti halnya berita yang disampaikan SKH Radar Jogja pada Rubrik Syiar Ramadhan Edisi 2009, apakah informasi tersebut dapat diterima dan dipahami maksudnya oleh pembaca sesuai dengan maksud dari penulis berita. Bagaimana dengan bahasa yang digunakannya apakah menjadi contoh yang benar kepada masyarakat, bila penggunaan bahasanya kurang memperhatikan ketentuan bahasa jurnalistik. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hal tersebut.

Penulis mengambil penelitian mengenai masalah bahasa jurnalistik pada rubrik syiar ramadhan SKH Radar Jogja edisi 2009, karena rubrik tersebut merupakan kekuatan dari SKH Radar Jogja dalam pemberitaan pada bulan ramadhan, sehingga informasi mengenai bulan ramadhan sangat banyak

⁷Ibid, hlm.53.

diberitakan dan dibaca oleh banyak masyarakat. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh SKH Radar Jogja banyak yang mengabaikan tentang penulisan berita menggunakan bahasa jurnalistik. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat dan mendeskripsikan penerapan, penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja Edisi 2009.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dalam rubrik syiar ramadhan pada Surat Kabar Harian Radar Jogja edisi 21 Agustus-21 September 2009?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bahasa jurnalistik pada rubrik syiar ramadhan di Surat Kabar Harian Radar Jogja edisi 21 Agustus- 21 September 2009.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya Fakultas Dakwah dan sebagai

bahan masukan dalam pengembangan dan penambahan wacana maupun ketrampilan menulis berita sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan bagi para pembaca untuk menemukan isi yang disajikan sebagai bahan rujukan, selain itu dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Radar Jogja dalam penulisan berita.

F. TELAAH PUSTAKA

Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan penyusun, penelitian mengenai bahasa jurnalistik di media massa cetak belum dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejenis adalah:

Penelitian karya Aas Praisal, *Tipologi Pemberitaan Kedaulatan Rakyat Tentang Pemilu 2004 (11 maret-26 juli)*. penelitian ini mendeskripsikan beberapa berita Harian Umum Kedaulatan Rakyat tentang pemilu Nasional 2004. Metode penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Berita-berita di Kedaulatan Rakyat tentang pemilu 2004 mempunyai beberapa tema, diantaranya: kampanye partai politik (76 berita), kecurangan partai politik (23berita), pencalonan anggota DPR dari partai politik (16 berita) dan partisipasi warga masyarakat di partai politik (5 berita).⁸

Penelitian karya Juliadi, *Strategi Penyajian Bacaan Dakwah Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat*. Penelitian ini membahas tentang

⁸ Aas Praisal, *Tipologi Pemberitaan Kedaulatan Rakyat Tentang Pemilu 2004 (11 maret-26 juli)*, Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2005).

strategi surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dalam menyajikan bacaan dakwah. Metode penelitiannya adalah *survey*. Hasil dari penelitian ini adalah surat kabar Kedaulatan Rakyat menyajikan sejumlah bacaan dakwah di beberapa rubrik seperti “Kolom Manajemen Qolbu”, rubrik “Opini” ketika bertepatan (sesudah atau sebelumnya) dengan hari besar islam dan di halaman belakang Koran ketika pada bulan Ramadhan atau di bulan Dzulhijah, yaitu berita-berita yang melaporkan pelaksanaan ibadah Haji di Makkah.⁹

Penelitian karya Mohamad Khafiduddin, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH Kedaulatan Rakyat*. Dalam penelitian ini menjelaskan tipologi pesan dakwah Abdullah Gymnastiar dalam rubrik manajemen Qolbu di SKH Kedaulatan Rakyat, penelitian ini menggunakan analisis isi. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut terdapat 90% (16 rubrik) rubrik Manajemen Qolbu bertema etika daripada tema aqidah atau fiqih.¹⁰

Penelitian karya Yulianto, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Kolom Pengalaman Haji Harian Bernas*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui beberapa pesan yang bersifat dakwah dalam kolom Pengalaman Haji Harian *Bernas*. Metode penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengalaman haji yang paling banyak ditampilkan adalah

⁹ Juliadi, *Strategi Penyajian Bacaan Dakwah Pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat*, Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁰ Mohammad Khafiduddin, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat*, skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

pengalaman rohani yang bertujuan meningkatkan religiusitas pelaku yang berhaji.¹¹

Penelitian karya Zainal Arifin, *Kategorisasi Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat Ditinjau Dari Aspek Dakwah*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan penelitian ini berfokus pada klasifikasi beberapa pesan dakwah dalam Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat. Dalam klasifikasi tajuk rencana tentang tema politik islam itu merupakan yang paling banyak ditampilkan di Harian Umum Kedaulatan Rakyat.¹²

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang penggunaan bahasa jurnalistik, khususnya yang mengkaji pada berita di Rubrik Syiar Ramadhan dalam Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 september 2009).

G. KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.¹³ Teori adalah serangkainya asumsi, konsep, kontak, devinisi, dan proporsisi

¹¹ Yulianto, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kolom Pengalaman Haji Harian Bernas*, Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹² Zainal Arifin, *Kategorisasi Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat Ditinjau Dari Aspek Dakwah*, Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹³ H. Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis dan Desertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Karya Ilmiah* (Bandung: CV Pionir Jaya, 1997), hlm. 89.

untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.¹⁴

1. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis berita di media massa dan memiliki sifat khas.¹⁵ Bahasa jurnalistik, atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa Filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra).¹⁶ Bahasa jurnalistik juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan *feature*. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama (ada yang menyebut laporan utama, forum utama) akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis *features*. Dalam berita utama bahasa jurnalistiknya lebih singkat, sederhana, lugas, lebih menonjolkan unsur-unsur 5W 1H (*What, Who, When, Where, Why, How*), sedangkan *feature* bahasanya lebih mendalam, nilainya lebih ditekankan pada unsur manusiawi (*human interes*).

¹⁴ Masri Singarimbun dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LPT3SD, 1989), hlm. 33.

¹⁵ Sudaryanto, *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia* (Semarang: Citra Almamater, 1995), hlm. 1.

¹⁶ Ibid

Dalam menulis banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik karena penentuan masalah, *angle* tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun demikian sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki surat kabar (ruang dan waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, menarik, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Kosakata yang digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat.¹⁷

Sifat-sifat bahasa jurnalistik merupakan hal yang harus dipenuhi oleh bahasa dalam surat kabar mengingat bahwa surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Dengan kata lain bahasa jurnalistik dapat dipahami dalam ukuran intelektual minimal. hal ini dikarenakan tidak setiap orang memiliki cukup waktu untuk membaca surat kabar. Oleh karena itu bahasa jurnalistik sangat mengutamakan daya komunikasinya.¹⁸

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Kalimat Jurnalistik

Berikut ini sebagianteori penulisan kalimat jurnalistik yang digunakan untuk menganalisis obyek penelitian penulis:

a. Penggunaan Kalimat Pendek

Penggunaan kalimat pendek mencerminkan suatu kalimat yang hanya terdiri dari Sobyek (S), Predikat (P), Obyek (O), dan satu Keterangan (K). suatu kalimat tersebut tidak terdiri dari kalimat

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

majemuk. Tujuan dari penggunaan kalimat pendek ini agar kalimat tersebut mudah dimengerti oleh pembaca tanpa harus membacanya lebih dari satu kali untuk memahami kalimat berita tersebut.¹⁹

Menulis induk kalimat dengan anak kalimat yang mudah mengandung banyak kata membuat kalimat sulit untuk dipahami.

b. Penggunaan Kalimat Aktif

Penggunaan kalimat aktif mencerminkan kalimat tersebut mempunyai kata kerja aktif, yaitu kata kerja yang berawalan “me” dan “ber” atau kata kerja dasar. Tujuan dari penggunaan kalimat aktif ini agar kalimat tersebut hidup, yaitu jelas siapa subyek dari kalimat tersebut yang melakukan pekerjaan.²⁰

c. Penggunaan Ekonomi Kata

Penggunaan ekonomi kata mencerminkan kalimat tersebut kata atau kelompok kata dalam kalimat tersebut mempunyai fungsi yang tepat atau benar. Penggunaan ekonomi kata ini agar logika pembaca mengerti masing-masing fungsi kata atau kelompok kata dalam kalimat tersebut²¹

3. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Dr. Yus Badudu mengatakan dalam kegiatan Karya Latihan Wartawan (KLW) XVII Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), yang

¹⁹ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi* (Jakarta: Pradnya pramita, 1984), hlm. 13.

²⁰ Ibid, hlm. 14.

²¹ Ibid, hlm. 16.

digelar di Jakarta pada tanggal 11 November 1978, bahwa bahasa jurnalistik yang baik benar haruslah memiliki karakteristik atau sifat-sifat dari bahasa jurnalistik.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh bahasa jurnalistik, adalah singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, menarik, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku.

Berikut ini penjelasan mengenai ciri-ciri yang dimiliki bahasa jurnalistik :

- a. Singkat, artinya langsung kepada pokok masalah (*to the point*), tidak bertele-tele, tidak berputar-putar, bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang.
- b. Padat, artinya dalam bahasa jurnalistik sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraph yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5 W+H. Dalam setiap informasi harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).
- c. Sederhana, artinya selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca. Memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit dan kompleks.

- d. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dipahami oleh khalayak umum (pembaca), tidak baur, dan kabur. Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna ganda. Jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan subjek predikat objek keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya.
- e. Lugas berarti tegas, tidak ambigu, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga atau bermakna eufimisme (penghalusan kata). Sehingga dapat membingungkan khalayak pembaca. Kata yang lugas selalu menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut.
- f. Menarik, artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca. Memicu selera baca, memunculkan semangat dan rasa penasaran untuk membaca.
- g. Tunduk pada kaidah dan etika bahasa baku artinya bahasa jurnalistik harus baku, benar dan baik. Bahasa jurnalistik tidak boleh menuliskan kata-kata yang tidak sopan, kata-kata vulgar, kata-kata hujatan atau makian yang sangat jauh dari norma sosial budaya agama.²²

²² Sumandiria Haris, Ob, Cit, hlm. 58

4. Pedoman Pemakaian Bahasa Pers

Dalam kaitan itu juga, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dalam kegiatan yang digelar di Jakarta, 10 November 1978 mengeluarkan sepuluh pedoman pemakain bahasa dalam pers:

- a. Wartawan hendaknya secara konsekuen melaksanakan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hal ini juga harus diperhatikan oleh para korektor karena kesalahan paling menonjol dalam surat kabar sekarang ini adalah kesalahan ejaan.
- b. Wartawan hendaknya membatasi diri dalam singkatan atau akronim. Kalaupun ia harus menulis akronim, maka satu kali ia harus menjelaskan dalam tanda kurung kepanjangan akronim tersebut supaya tulisanya dapat dipahami oleh khalayak ramai.
- c. Wartawan hendaknya tidak menghilangkan imbuhan, bentuk awal atau prefix. Pemenggalan kata awalan *me* dapat dilakukan dalam kepala berita mengingat keterbatasan ruangan . akan tetapi pemenggalan jangan sampai dipukulratakan sehingga merembet ke dalam tubuh berita.
- d. Wartawa hendaknya dalam kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya harus logis, teratur, lengkap dengan kata pokok, sebutan dan kata tujuan(subjek, predikat, objek). Menulis denagn induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat dipahami.

- e. Wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan *klise* atau *stereotype* yang sering dipakai dalam transaksi berita seperti kata-kata sementara itu, dapat ditambahkan, perlu diketahui, dalam rangka. Dengan demikian dia menghilangkan monotomi (keadaan atau bunyi yang selalu sama), dan dia sekaligus menerapkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
- f. Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir seperti; *adalah* (kata kerja kopula), *telah* (penunjuk kata lampau), *untuk* (sebagai terjemahan *to* dalam bahasa Inggris), *dari* (sebagai terjemahan *of* dalam hubungan milik), *bahwa* (sebagai kata sambung), dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang.
- g. Wartawan hendaknya mendisiplinkan pikirannya supaya jangan campur aduk dalam satu kalimat bentuk pasif (*di*) dengan bentuk aktif (*me*).
- h. Wartawan hendaknya menghindari kata asing dan istilah-istilah yang terlalu teknis ilmiah dalam berita. Kalaupun terpaksa menggunakannya, maka satu kali harus dijelaskan pengertian dan maksudnya.
- i. Wartawan hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa.
- j. Wartawan hendaknya ingat bahasa jurnalistik ialah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek yaitu isi, bahasa, dan teknik persembahan.²³

²³ Sumadiria Haris, Ob. Cit, hlm. 59.

5. Penyimpangan Bahasa Jurnalistik

Terdapat beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku :

a. Penyimpangan Morfologis

Penyimpangan ini sering terjadi, dijumpai pada judul berita surat kabar yang memakai kalimat aktif, yaitu memakai kata kerja tidak baku dengan menghilangkan kata afiks. Afiks pada kata kerja yang berupa prefix atau awalan dihilangkan.

b. Kesalahan sintaksis

Kesalahan berupa pemakaian tata bahasa atau struktur kalimat yang benar sehingga sering mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan logika yang kurang bagus.

c. Kesalahan kosakata

Kesalahan ini sering dilakukan dengan alasan kesopanan (*eufimisme*) atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan.

d. Kesalahan ejaan

Kesalahan ini hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar. Kesalahan ejaan juga terjadi dalam penulisan kata, seperti: Jumat ditulis Jum'at, khawatir ditulis hawatir, jadwal ditulis jadual, dan lain-lain.

e. Kesalahan pemenggalan

Terkesan setiap ganti garis pada setiap kolom kelihatan asal pemenggalan saja. Kesalahan ini disebabkan pemenggalan bahasa Indonesia

masih menggunakan computer bahasa Inggris. Hal ini sudah bisa diantisipasi dengan program pemenggalan bahasa Indonesia.²⁴

6. Tinjauan Tentang Berita

a. Devinisi Berita

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia, dalam gambaran yang sederhana, seperti dilukiskan dengan baik oleh para pakar jurnalistik. Berita adalah apa yang ditulis di surat, apa yang disiarkan di radio, apa yang ditayangkan di televisi.²⁵ Berita menampilkan fakta, tapi tidak setiap merupakan berita.

Paul De Massenner dalam buku *Here's The News: Unesco Associate* menyatakan *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charley dan James M. Neal menuturkan, berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.

Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *media writing: News for Mass Media* mengemukakan, dalam devinisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan melaporkan berita, media

²⁴ Suroso, *Bahasa Jurnalistik Sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut* (www.ialf.edu/kipbipa/papers/suroso.doc). 15 Desember 2009.

²⁵ Siregar Ashadi, *Bagaimana Meliput Dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta: kanisius, 1998), hlm. 63.

massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan.

M. Lyle Spencer dalam *News Writing* menyatakan, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Michael V. Charnley dalam *reporting* menegaskan, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan opini yang menarik atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk.

Williard C. Bleyer dalam *Newspaper Writing and Editing* menulis, berita adalah suatu yang termassa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau dia lebih menarik para pembaca berita tersebut.

William S. Maulsby dalam *Getting the News* menegaskan, berita bisa didefinisikan suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi.

Setelah merujuk kepada definisi-definisi tersebut, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti, surat kabar, radio, televisi, atau media *on line internet*.²⁶

²⁶ Ibid, hlm. 64.

b. Klasifikasi Berita

Berita dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka macam.

Berita berat, sesuai dengan namanya, menunjuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan menyita perhatian seperti kebakaran, gempa bumi, kerusuhan. Sedangkan berita ringan, menunjuk pada peristiwa yang lebih bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusiawi.

Berdasarkan materi isinya, berita dapat dikelompokkan ke dalam:

- 1) Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan (*talking news*)
- 2) Berita ekonomi (*economic news*)
- 3) Berita keuangan (*financial news*)
- 4) Berita politik (*political news*)
- 5) Berita sosial kemasyarakatan (*social news*)
- 6) Berita pendidikan (*education news*)
- 7) Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*)
- 8) Berita olah raga (*sport news*)
- 9) Berita kriminal (*crime news*)
- 10) Berita bencana dan tragedi (*tragedy dan disaster news*)
- 11) Berita perang (*war news*)
- 12) Berita ilmiah (*scientific news*)

13) Berita hiburan (*entertainment news*)

14) Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insani (*human interest news*).²⁷

c. Jenis-jenis Berita

Berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam tiga kelompok: *elementary*, *intermediate*, *advance*.²⁸ Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*dept news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan untuk kelompok *advance* merujuk pada pelaporan mendalam (*dept reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*), berikut ini penjelasan dari jenis-jenis berita tersebut:

1) *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa.

2) *Dept news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *sraight news report*. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.

²⁷ Ibid, hlm. 67.

²⁸ Ibid

- 3) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*). Sebagai gambaran, berita langsung bersifat sepotong-sepotong, tidak utuh, hanya serpihan fakta setiap hari.
- 4) *Interpretatif report* merupakan laporan mengenai fakta yang terbukti. *interpretatif report* lebih dari sekedar *straight news* dan *dept news*. *Berita interpretatif news* biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, peristiwa-peristiwa kontroversial.
- 5) *Feature story*, dalam *feature* penulis mencari fakta untuk menarik untuk menarik perhatian perhatian pembacanya. Penulis *feature* menyajikan suatu pengalaman pembaca yang lebih tergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.²⁹

H. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode adalah berbagai prosedur yang mewujudkan pola-pola dan tata langkah dalam pelaksanaan suatu penelitian ilmiah. Sedangkan teknik menggambarkan suatu cara operasional teknis yang seringkali bermetode

²⁹ Ibid, hlm. 69.

rutin, mekanis dan spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian.³⁰ Adapun metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Disebut primer karena data tersebut berhubungan dengan fokus kajian secara langsung, dalam hal ini sumber data primer penelitian ini adalah bentuk tulisan berita pada rubrik syiar ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009). Sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku penunjang, jurnal, surat kabar dan internet dengan ketentuan kesemuanya itu sesuai dengan fokus penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih bermakna dan lebih dapat dipahami sekaligus dianalisa.³¹

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan mencerminkan ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan untuk

³⁰ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: penerbit Liberti,2000), hlm. 117.

³¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hlm. 77.

dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan.³²

Pendekatan penelitian ini adalah kajian isi pesan komunikasi (*content analysis*) merupakan bagian dari penelitian ilmu komunikasi yang meneliti pesan dari komunikasi. Penelitian ilmu komunikasi lainnya adalah *control analysis* (kajian sumber komunikasi dan komunikator), *media analysis* (kajian media komunikasi), *audience analysis* (kajian menerima pesan komunikasi).³³

Menurut Stempel dalam bukunya analisis isi, ada empat metode yang harus dilakukan peneliti analisis isi yaitu:³⁴

- a. Pemilihan satuan analisis, yaitu satuan peneliti yang dapat berupa kata-kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabanya harus berkaitan dengan tujuan penelitian
- b. Konstruksi kategori, yaitu mengidentifikasi lambang-lambang yang relevan, dengan memperhatikan:
 - 1) Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
 - 2) Kategori harus bersifat fungsional.
 - 3) System kategori harus dapat dipakai.
- c. Penarikan sampel, Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.³⁵ Adapun sampel yang digunakan yaitu berita

³² The Liang Gie, Op. Cit, hlm. 117.

³³ Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 164.

³⁴ Guide Stempel, *Analisis Isi*, Penerjemah Jalaluddin Rakhmat dan Arko Kasta (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm. 8.

³⁵ Sukardarrumidi, hlm. 50

rubrik syiar ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja edisi 21 Agustus-21 September 2009. Pengambilan sampel berdasarkan kemudahan data yang dimiliki populasi.

- d. Reabilitas Koding yaitu reabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah bentuk tulisan berita (rubrik syiar ramadhan) yang termuat di Surat Kabar Harian Radar Jogja edisi 21 Agustus-21 September 2009. Di kedua bulan tersebut, penulis menemukan tujuh (7) berita pada rubrik syiar ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009). Berikut deskripsi singkat tujuh (7) berita pada rubrik syiar ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009).

Tabel I

**Deskripsi tujuh berita pada Rubrik Syiar Ramadhan di Surat Kabar Harian
Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009)**

No	Edisi	Judul Berita Syiar Ramadhan	Penulis
01	22 Agustus 2009	Padusan, Kolam Renang Penuh	Arfiana Khairunnisa Wartawan seni dan budaya Radar Jogja
02	23 Agustus 2009	Ngabuburit di Pasar Tiban	Ibnu Taufik Wartawan Radar Jogja wilayah Sleman
03	28 Agustus 2009	Biayai Takjilan Selama Sebulan	Reren Indranila Wartawan Radar Jogja wilayah Kulonprogo
04	06 September 2009	Solidaritas Untuk Korban Gempa Jabar	Veni Maya D. Wartawan Ekonomi Radar Jogja
05	12 September 2009	Ramadan, Ramai Sebagai Tempat Beriktikaf	Reren Indra Wartawan Radar Jogja wilayah Kulonprogo

06	17 September 2009	Bagikan 450 Parsel Bagi Kaum Dhuafa	Hestningsih Wartawan Radar Jogja Wilayah Sleman
07	19 September 2009	Pagi Akhlak, Sore Tafsir	Veni Maya D. Wartawan Ekonomi Radar Jogja

Sumber: hasil klasifikasi peneliti

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud cara pengumpulan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data, baik primer maupun sekunder.³⁶ Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan dokumentasi.

Teknik pengumpulan dokumentasi adalah teknik penelusuran informasi untuk menggali dan mengidentifikasi data-data primer penelitian di dokumen-dokumen tertulis.³⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan untuk menelusuri beberapa subyek penelitian penulisan berita pada Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009) untuk diidentifikasi penggunaan kalimat jurnalistiknya.

Penulis mengumpulkan tujuh berita pada Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja 2009 melalui *Available Sampling*.

³⁶ Nana Sudjana, *Tuntutan Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994), hlm. 77.

³⁷ Rahmad Krisyantono, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 116.

Available Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan data yang dimiliki populasi.³⁸ Dalam penelitian ini, populasi adalah berita-berita yang ada pada Rubrik Syiar Ramadhan Surat Kabar Harian Radar Jogja (edisi 21 Agustus-21 September 2009).

Penulis mengambil teknik sampel ini karena penulis masih pemula dalam penelitian ilmiah. Selain itu, teknik ini juga menghemat waktu dan biaya. Akan tetapi teknik ini mempunyai tingkat generalisasi yang rendah dibandingkan teknik-teknik sampling lainnya.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun tahap analisa data penelitian ini adalah:³⁹

- a. Menempatkan data-data ke dalam kategori-kategori. Dalam penelitian ini, kategori-kategori terdapat dalam teori bahasa jurnalistik.
- b. Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan yang lainnya.
- c. Mencari hubungan antar kategori, dan
- d. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teori yang koheren (masuk akal, berlingkutan dan bertalian secara logis).

³⁸ Ibid, hlm. 156.

³⁹ Ibid, hlm. 194.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperjelas dan mempermudah pembahasan serta teknik penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

Bab I : Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu: Pendahuluan Yang Meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode penelitian, dan sistematika Pembahasan.

Bab II : Memuat tentang gambaran umum Surat Kabar Harian Radar Jogja, yang didalamnya meliputi: Profil Berdirinya Surat Kabar Radar Jogja, Visi-Misi Surat Kabar Harian Radar Jogja, Sekilas Tentang Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja dan Profil Pemberitaan Surat Kabar Harian Radar Jogja.

Bab III : Membahas tentang penerapan bahasa jurnalistik pada Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009).

Bab IV : Penutup dan kesimpulan yang meliputi: kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Surat Kabar Harian Radar Jogja, Saran-saran dan lampiran-lampiran.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan penelitian serta membahas hasil penelitian tersebut, maka pada bab ini penulis dapat memberikan dan menyampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Aplikasi Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)”

Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Unsur bahasa merupakan hal yang sangat penting dari proses komunikasi. Surat kabar menyampaikan informasi kepada pembaca, tentunya menggunakan bahasa formal atau bahasa tulis. Untuk itu penggunaan bahasa sangat berpengaruh kepada pembaca, apakah informasi yang disampaikan dapat dimengerti atau tidak, sehingga penggunaan bahasa harus diperhatikan semua surat kabar. Penggunaan bahasa dalam surat kabar itu dinamakan sebagai bahasa jurnalistik pers.

Dalam pemberitaan pada Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja edisi 21 Agustus-21 September 2009, masih banyak berita yang masih ditulis dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, kurang

mahir dalam penggunaan kalimat pendek serta penggunaan ekonomi kata yang masih jauh dari teori kalimat dalam dunia jurnalistik.

Pada unsur penggunaan bahasa di Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja banyak yang ditulis dengan kombinasi antara penggunaan bahasa daerah, dan teknis lainnya. Dengan penggunaan bahasa daerah dan bahasa teknis lainnya dalam penulisan berita, mengakibatkan SKH Radar Jogja kurang mematuhi tata bahasa jurnalistik, yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku.

Untuk kategori penggunaan kalimat pendek yang digunakan SKH Radar Jogja dalam pemberitaan lebih banyak yang ditulis secara pendek, sedikit sekali yang ditulis secara panjang. Dengan demikian, penulis berita cenderung menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, tegas dan lugas serta ditulis dengan bahasa langsung berpola piramida terbalik.

Pilihan kalimat yang digunakan SKH Radar Jogja dalam penulisan di rubrik Syiar Ramadhan masih banyak yang ditulis dengan bahasa yang bertele-tele, sehingga tidak fokus terhadap isi pesan yang ingin disampaikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan saran dan masukan khususnya kepada SKH Radar Jogja, surat harian lain dan para pembaca surat kabar pada umumnya.

Kepada pihak SKH Radar Jogja;

1. Penggunaan kalimat dalam menulis berita harus tetap menggunakan kalimat secara singkat, padat, sederhana, jelas, jernih dan lugas.
2. SKH Radar Jogja hendaklah tidak menggunakan kata hubung di awal kalimat, caranya adalah dengan melakukan editing dengan benar sebelum dicetak.
3. Penggunaan bahasa dalam penulisan berita di SKH Radar Jogja seharusnya tidak menggunakan istilah teknis dan penggunaan bahasa daerah yang sulit untuk difahami oleh pembaca yang heterogen. Tapi ditulis dengan mencari arti dari istilah teknis dan bahasa Indonesia yang mempunyai arti yang sama dengan bahasa daerah tersebut.
4. Hendaklah SKH Radar Jogja menggunakan kalimat aktif dari pada kalimat pasif dalam pemberitaannya.
5. SKH Radar Jogja sebaiknya memiliki redaktur bahasa untuk mengoreksi kesalahan bahasa yang ditulis wartawan sebelum berita dicetak.

Kepada surat kabar lain;

1. Penulisan berita harus memenuhi aturan bahasa jurnalistik, agar informasinya dapat diterima dan ditangkap oleh pembaca dengan mudah.
2. Surat kabar lainnya sebaiknya memiliki redaktur bahasa untuk mengoreksi kesalahan bahasa yang ditulis wartawan sebelum berita dicetak.

Kepada pembaca surat kabar;

1. Dalam membaca berita harus difahami maksudnya, agar informasi yang ditangkap sama dengan yang maksud penulis berita.
2. Pembaca hendaknya tidak langsung meniru penulisan bahasa yang dipergunakan oleh surat kabar karena belum tentu bahasa yang digunakan surat kabar itu benar. Untuk itu, pembaca harus membandingkan bahasa di kamus terlebih dahulu sebelum mencontohnya.

Sebagai penutup skripsi yang berjudul “Aplikasi Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Syiar Ramadhan SKH Radar Jogja (Edisi 21 Agustus- 21 September 2009)”. Penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini. Penulis juga menyadari bahwasanya skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan memerlukan perbaikan ulang. Untuk

itu, penulis mengharapkan saran dari berbagai pihak dan para pembaca demi terwujudnya karya yang lebih memberikan manfaat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak Surat Kabar Harian Radar Jogja yang telah bekerja sama dan membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dan juga dosen pembimbing yaitu Bapak Khadiq, M.Hum. yang telah memberikan arahan dan motivasinya guna terselesainya skripsi ini. Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga dari upaya ini dapat mencapai tujuan dan manfaat bagi peneliti lainnya, dan juga para pembaca. Amin Ya Rabbal 'Alamin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadilaga , H. Didi, *Panduan Skripsi, Tesis dan Desertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Karya Ilmiah*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 1997.
- Anwar , Rosihan, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, Jakarta Pusat: Pradnya pramita, 1984.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Bulaeng, Andi, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djuaharie , O. Setiawan, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Haris, Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Krisyantono, Rahmad, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Samsul, M. Romli, *kamus jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008
- Sudaryanto, *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Semarang: Citra Almamater, 1995.

- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Sanggar Kanto, *sampling, Validitas dan Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif* dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif: pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Siregar Ashadi, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Stempel , Guide, *Analisis Isi*, Penerjemah Jalaluddin Rakhmat dan Arko Kasta, Bandung: Arai Komunikasi, 1983.

Lampiran-Lampiran

Interview guide

1. sejarah dan latar belakang berdirinya Surat Kabar Harian Radar
Jogja
 - a. Kapan berdirinya Surat Kabar Harian Radar Jogja ?
 - b. Siapa pendiri Surat Kabar Harian Radar Jogja ?
 - c. Surat Kabar Harian Radar Jogja merupakan anak perusahaan dari
Jawa Pos, bagaimana proses sejarah berdirinya Surat Kabar
Harian Radar Jogja ?
2. Proses pemberitaan
 - a. Bagaimana tahap-tahap berita diterbitkan ?
3. Aplikasi bahasa jurnalistik dalam Surat Kabar Harian Radar Jogja
 - a. Dalam proses penyuntingan berita, apakah Surat Kabar Harian
Radar Jogja Sudah mengaplikasikan bahasa Jurnalistik ?
 - b. Bagaimana dengan Wartawan Surat Kabar Harian Radar Jogja,
apakah dalam penulisan berita sudah menerapkan, menggunakan
bahasa jurnalistik ?
 - c. Bagaimana dengan kaidah bahasa baku ?

CURRICULUM VITAE

Identitas diri

Nama Lengkap : Muhamad Arif Rohman
TTL : Magelang, 17 Agustus 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Tapen, Pagersari 01/03 No.25, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
Alamat di Yogya : Jalan Ampel 21 Papringan, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta
E-mail : arif_muhamad17@yahoo.co.id
No. Telp/ HP : 085729461177



Pendidikan Formal

- 1992-1998 : MIM Muhammadiyah Pagersari
- 1998-2001 : SMP Negeri 1 Blabak
- 2001-2004 : SMA N 4 Magelang
- 2005-2011 : Universitas Islam Negeri Sunan Kaijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyuaran
Islam